

BAB IV

ANALISIS

4.1 Analisis Pola Pergerakan Wisatawan

Mayoritas pengunjung yang datang ke Kawasan Wisata Situ Gede adalah wisatawan nusantara (wisnus) yang berasal dari kota di sekitar Kawasan Situ Gede seperti Ciamis, Banjar, Garut dan sebagian besar pengunjung dari Kota Tasikmalaya dan sekitarnya. Kunjungan yang dilakukan wisatawan nusantara tersebut merupakan kunjungan ulang karena motivasinya adalah ingin beristirahat, rekreasi dan berkumpul keluarga, menikmati pemandangan dan udara segar di Kawasan Wisata Situ Gede. Wisatawan nusantara pada umumnya datang ke Kawasan Wisata Situ Gede pada saat hari-hari tertentu khususnya hari libur seperti Hari Raya Idul Fitri dan Tahun Baru biasanya datang dengan menggunakan kendaraan roda empat atau angkutan umum.

Pengunjung yang datang ke Kawasan Wisata Situ Gede dari kategori usia sangat beragam, dari kelompok usia anak-anak, remaja, hingga orang tua. Tetapi, yang paling dominan terlihat adalah wisatawan dari kelompok usia muda atau remaja.



Gambar 4.1
Wisatawan Yang Berkunjung Ke Situ Gede
Sumber : Hasil Analisis, 2013

4.2 Analisis Supply (Penawaran) Objek Wisata Situ Gede

Dalam ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan penawaran adalah sejumlah barang, produk, atau komoditi yang tersedia dalam pasar dengan maksud untuk dijual kepada orang yang membutuhkannya. Dengan kata lain, penawaran juga dapat dikatakan sejumlah komoditi yang tersedia di pasar dengan harga tertentu pada suatu waktu tertentu. Di antara ahli ekonomi lebih jauh menjelaskan, penawaran itu dapat diartikan sebagai kuantitas barang ekonomi yang tersedia di pasar dengan maksud untuk dijual dengan harga tertentu (*Oka A. Yoeti, 2008:123*).

4.4.1 Analisis Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah atraksi yang berada di daerah tujuan wisata tidak hanya disediakan bagi wisatawan untuk melihat, menikmatinya dan dapat terlibat di dalamnya, tetapi juga menawarkan daya tarik tersendiri bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisatanya (*Gunn, 1988:107*). Atraksi wisata yang baik akan dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan wisatawan di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung.

Lokasi Kawasan Situ Gede merupakan obyek wisata yang menawarkan keindahan panorama alam situ dengan hiasan hutan alam yang berada pada sebuah pulau kecil (nusa) yang terletak di tengah situ. Dengan luas keseluruhan sekitar 47,00 Ha, dan ditengah nusa seluas satu hektar terdapat Makam Eyang sprabudilaya, salah seorang tokoh agama Islam dari Tasikmalaya.

Keberadaan Situ memiliki fungsi sebagai sumber irigasi bagi lahan sawah di sekitarnya. Sementara keberadaanya pun menjadi daya tarik wisata alam yang cukup besar mengingat letaknya yang tidak begitu jauh dari pusat Kota Tasikmalaya, sekitar 30 menit perjalanan dengan kendaraan.

Kawasan Situ Gede memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang setiap tahunnya dilengkapi oleh pemerintah. Di antaranya gapura, loket, musola, toilet, jogging track, serta taman. Masyarakat sekitar menjadikan kawasan tersebut sebagai lahan mata pencaharian mereka di antaranya kios-kios, warung nasi yang menawarkan aneka menu ikan khas Situ Gede, penyewaan rakit, penyewaan perahu motor, atau pun sekedar mencari ikan untuk dijual.

Keberadaan Situ Gede pun menawarkan berbagai alternatif wisata, seperti wisata air, wisata ziarah, wisata olahraga, sampai wisata kuliner. Sehingga di lokasi Situ Gede ini masih membutuhkan tangan-tangan investor untuk ikut serta dalam pengembangannya. Akan lebih menarik bila di lokasi Situ Gede dibangun tempat penginapan, penyewaan jetsky, restoran yang representatif, kios-kios cinderamata, kawasan outbond, taman bermain, dermaga pemancingan, dan lain-lain. Namun untuk pembangunan di Situ Gede harus tetap mengacu pada RTBL yang disusun untuk tetap menjaga kelestarian alam. Sehingga di lokasi Situ Gede ini masih membutuhkan tangan-tangan investor untuk ikut serta dalam pengembangannya. Akan lebih menarik bila di lokasi Situ Gede dibangun tempat penginapan, penyewaan jetsky, restoran yang representatif, kios-kios cinderamata, kawasan outbond, taman bermain, dermaga pemancingan, dan lain-lain. Namun untuk pembangunan di Situ Gede harus tetap mengacu pada master plan yang disusun untuk tetap menjaga kelestarian alam.



Gambar 4.2
Wisata Situ Gede
Sumber : Hasil Observasi, 2012

4.4.2 Analisis Transportasi

Kecamatan Mangkubumi merupakan salah satu kecamatan di Kota Tasikmalaya. Kecamatan Mangkubumi dapat dicapai dengan jarak 30 menit dari pusat kota. Dalam sistem transportasi regional, Objek Wisata Situ Gede mempunyai aksesibilitas rendah, hal ini dikarenakan Objek Wisata Situ Gede berada pada daerah yang tidak terjangkau oleh angkutan umum. sehingga sebagian besar wisatawan menggunakan kendaraan pribadi atau menyewa untuk sampai ke lokasi wisata.

Jalan masuk ke Objek Wisata Situ Gede dapat dicapai dari Jalan Ir.H.Djuanda dan Jalan Raya Timur Singaparna. Pencapaian tersebut dapat ditempuh dengan mempergunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi seperti bus, mobil, dan sepeda motor. Moda angkutan umum tersebut hanya beroperasi pada siang hari, sedangkan pada malam harinya perjalanan dapat menggunakan jasa ojek. Sarana perangkutan umum di Objek Wisata Situ Gede hanya bisa dilalui oleh kendaraan pribadi baik itu mobil atau pun sepeda motor.

Keberadaan Objek Wisata Situ Gede sebagai salah satu sektor pariwisata andalan bagi Pemerintah Kota Tasikmalaya membuat wisata ini memiliki prioritas dalam peningkatan prasarana jalan. Dengan prasarana jalan yang semakin baik, akan semakin melancarkan kegiatan wisata di Situ Gede.

Kondisi jalan dan angkutan umum yang ada dalam Objek Wisata Situ Gede sebenarnya cukup memadai karena dapat menghubungkan suatu tempat dengan tempat lainnya. Namun keadaan yang ada pada saat ini tidak cukup mendukung pengembangan pariwisata Situ Gede. Jalan yang ada di Objek Wisata Situ Gede dapat dikatakan dalam kondisi sedikit buruk karena banyaknya pada badan jalan yang rusak dan berlubang. Dengan adanya perbaikan atau peningkatan sarana jalan dan angkutan umum akan memudahkan perjalanan wisata dari satu tempat ke objek wisata lainnya serta mobilitas sosialnya lebih tinggi.

4.2.3 Analisis Informasi dan Promosi

Promosi adalah kegiatan memberitahukan produk atau jasa yang hendak ditawarkan kepada calon konsumen/wisatawan yang dijadikan target pasar. Untuk memperkenalkan suatu daerah tujuan wisata maka sangat diperlukan adanya kegiatan promosi. Keadaan yang terlihat di Objek Wisata Situ Gede pada saat ini, kegiatan promosi tempat dan obyek wisata kurang terdengar oleh

wisatawan. Kebanyakan wisatawan mendapatkan informasi tentang Objek Wisata Situ Gede dari wisatawan lainnya yang telah datang berkunjung.

Permintaan wisatawan terbanyak guna meningkatkan kegiatan promosi adalah perlunya kerjasama pihak Pemerintah dengan biro perjalanan yang membuat paket wisata. Biro perjalanan merupakan agen pariwisata yang sangat dekat hubungannya dengan wisatawan. Untuk itu kerjasama antara Pemerintah dengan biro perjalanan yang ada di Kota Tasikmalaya, harus dilakukan agar kegiatan promosi Objek Wisata Situ Gede sebagai daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi informasinya dengan mudah dapat segera diketahui. Kerjasama tersebut dapat berupa pemberian persenan atas belanja wisatawan yang dilakukan di obyek wisata ini, sehingga dapat menguntungkan satu sama lainnya.

Promosi Objek Wisata Situ Gede ini, tidak hanya dilakukan oleh Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya, tetapi dilakukan juga oleh pihak-pihak luar yang merasa perlu untuk mempromosikannya. Setiap obyek wisata yang ada di Objek Wisata Situ Gede melakukan promosi melalui brosur, sedangkan dengan menggunakan media elektronik juga pernah dilakukan pada sebuah acara televisi Trans7 dalam acara Orang Pinggiran.

Upaya lainnya dari kegiatan promosi ini adalah memperbanyak brosur, *booklets*, *guide book*, leaflets dan baleho atau papan iklan di pusat kota dan tempat-tempat tertentu yang ramai dikunjungi. Pemasangan baleho ini merupakan salah satu faktor yang relevan dalam memperkenalkan tempat dan objek wisata sehingga lebih dikenal oleh wisatawan.

4.2.4 Analisis Sarana dan Prasarana

4.2.4.1 Analisis Sarana

Salah satu komponen penawaran yang dimiliki suatu objek wisata adalah ketersediaan fasilitas yang memberikan faktor kenyamanan terhadap pengunjungnya. Faktor fasilitas yang mempengaruhi pengembangan pariwisata ini dikelompokkan menjadi faktor sarana prasarana penunjang dan faktor sarana prasarana penghubung.

Sarana yang saat ini tersedia di objek Wisata Situ Gede adalah :

- Sarana Peribadatan
- Sarana Parkir
- Toilet

- Sarana Bermain

Adapun kondisi sarana yang ada di objek wisata Situ Gede masih kurang, sehingga banyak wisatawan yang merasa tidak nyaman dengan kondisi tersebut. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **gambar 4.3**



Gambar 4.3
Kondisi Sarana di Objek Wisata Situ Gede
Sumber : Observasi lapangan, 2013

Setelah melihat kondisi sarana yang ada di objek wisata Situ Gede yang sangat kurang, banyak permintaan dari wisatawan mengenai sarana yang seharusnya ada di objek wisata tersebut. Menurut kuisisioner yang telah diberikan kepada wisatawan yang berkunjung, banyak permintaan sarana yang seharusnya mendukung untuk berkembangnya suatu objek wisata. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **tabel 4.1**

Tabel 4.1
Tabulasi Kuisisioner Mengenai Sarana Pariwisata

No	Sarana Yang Dibutuhkan	Butuh (orang)	Tidak Butuh (orang)	Jumlah
1	Hotel	45	55	100
2	Motel	61	39	100
3	Cottage	62	38	100
4	Toko Souvenir	68	32	100
5	Restoran	71	29	100
6	Rumah Makan	83	17	100
7	Travel Agent	65	35	100
8	Tour Operator	72	28	100
9	Tourist Information	79	21	100
10	Tourist Map	68	32	100
11	Pos Keamanan	83	17	100
12	Ticketing	67	33	100
13	Toilet	71	29	100

No	Sarana Yang Dibutuhkan	Butuh (orang)	Tidak Butuh (orang)	Jumlah
14	Gazebo	69	31	100
15	Kursi Taman	66	34	100
16	Tempat Ibadah	100	0	100

Sumber : Hasil Kuisisioner, 2013

4.2.4.2 Analisis Prasarana

Sama halnya dengan sarana, prasarana juga memiliki peran untuk berkembangnya suatu objek wisata. Adapun prasarana yang saat ini tersedia di Objek wisata Situ Gede adalah :

- Air bersih
- Drainase
- Persampahan
- Jaringan jalan

Prasarana di atas ini merupakan prasarana yang saat ini tersedia di objek wisata Situ Gede, akan tetapi masih sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **gambar 4.4**



Gambar 4.4
Kondisi Prasarana di Objek Wisata Situ Gede
Sumber : Observasi lapangan, 2013

Menurut kuisisioner yang telah diberikan kepada wisatawan yang berkunjung, banyak permintaan prasarana yang seharusnya mendukung untuk berkembangnya suatu objek wisata. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada **tabel 4.2**

Tabel 4.2
Tabulasi Kuisioner Mengenai Prasarana Pariwisata

No	Prasarana Yang Dibutuhkan	Butuh (orang)	Tidak Butuh (orang)	Jumlah
1	Air Bersih	100	0	100
2	Sistem Limbah	75	25	100
3	Listrik	100	0	100
4	Jaringan Jalan	55	45	100
5	Telekomunikasi	45	55	100
6	Drainase	65	35	100
7	Persampahan	86	12	100

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Dari hasil tabulasi kuisioner diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana yang memiliki nilai tertinggi yang diberikan oleh wisatawan adalah prasarana air bersih, listrik, dan persampahan.

4.2.5 Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Situ Gede

Ketidakterlibatan masyarakat lokal di dalam Objek Wisata Situ Gede sering kali menimbulkan opini bahwa masyarakat lokal bukan termasuk pelaku wisata dari pariwisata dan merupakan kelompok yang termarginalisasi dari kesempatan bisnis dalam bidang pariwisata. Pada dasarnya masyarakat lokal memiliki pengetahuan tentang fenomena alam dan budaya yang ada di sekitarnya. Namun mereka tidak memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang berbasiskan alam dan budaya.

Keterlibatan dalam pengelolaan ini maksudnya adalah agar masyarakat tidak hanya menjadi obyek tetapi juga berperan selaku subyek sehingga dapat menikmati keuntungan yang optimal dari pengelolaan pariwisata. sehingga dapat menambah sumber pendapatan masyarakat dari biasanya. sumber pendapatan utama masyarakat tetap seperti semula. misalnya pertanian atau perkebunan. Dengan berkembangnya usaha pariwisata berbasis masyarakat. penduduk akan memperoleh pendapatan tambahan sehingga ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam akan berkurang. Untuk mendukung upaya ini hendaknya jadwal usaha pariwisata disesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi masyarakat. agar tidak mengganggu aktivitas rutin masyarakat misalnya tidak mengganggu saat musim panen.

Harapan kedepan keterlibatan peran serta masyarakat dalam pengembangan Objek Wisata Situ Gede dengan pola pengembangan pariwisata berbasis masyarakat ini adalah agar keuntungan dari usaha pariwisata dapat

lebih banyak diterima langsung dan dinikmati oleh masyarakat. untuk mencapai harapan ini dapat diterapkan sistem rotasi dalam penyediaan jasa pariwisata. artinya sebelum pengunjung datang masyarakat telah mendapatkan informasi tentang kunjungan tersebut. sehingga dapat dilakukan pengaturan pembagian penyediaan jasa kepada pengunjung (wisatawan) seperti penginapan. penyediaan makanan. pemandu dan sebagainya sehingga seluruh masyarakat memperoleh tambahan. tentu pengaturan semua ini harus dikelola dengan baik melibatkan unsur masyarakat yang berkepentingan.

Tingkat keterlibatan masyarakat di Objek Wisata Situ Gede sangat berbeda dan ini tergantung dari jenis potensi. pengalaman. pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh individu atau masyarakat lokal tersebut. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Masyarakat dipekerjakan sebagai karyawan tetap atau paruh waktu di perusahaan operator pariwisata atau keagenan yang mengelola Objek wisata tersebut.
- b. Masyarakat lokal dapat menyediakan pelayanan jasa kepada operator pariwisata atau keagenan seperti penyediaan pelayanan makanan. transportasi. akomodasi dan panduan berwisata.
- c. Membentuk usaha patungan (*joint venture*) dengan pihak swasta. yang mana masyarakat lokal menyediakan lokasi dan pelayanan jasanya sedangkan pihak swasta menangani masalah pemasaran produk dan manajemen perusahaan.

4.3 Analisis Demand (Permintaan) Objek Wisata Situ Gede

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan bahwa jumlah responden yang harus diambil sebanyak 100 responden. Pada saat melakukan observasi lapangan hanya memperoleh 70 responden, maka untuk memenuhi target dilakukan survei hari ke dua sehingga dapat memperoleh 100 pengunjung dari obyek wisata Situ Gede karena pada saat observasi lapangan dilakukan pada saat tidak musim liburan jadi pengunjung wisatawan tidak terlalu banyak. Apabila musim liburan sekolah, Idul Fitri dan Tahun Baru dipastikan jumlah kunjungan wisatawan akan banyak.

4.3.1 Analisis Karakteristik Wisatawan

Survei lapangan yang dilakukan untuk melihat karakteristik wisatawan menunjukkan bahwa responden yang berwisata atau berkunjung ke Objek Wisata Situ Gede mayoritas adalah telah berkeluarga (menikah) sebanyak 55% atau 55 orang responden, ada juga wisatawan yang memiliki status belum menikah sebanyak 45% atau 45 orang responden.

Jumlah responden yang ditemui sebanyak 100 orang tersebut terdiri dari 65 orang responden laki-laki dan 35 orang responden perempuan. Apabila dilihat dari struktur umur maka responden mayoritas adalah 21 - 30 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.3** berikut ini.

Tabel 4.3
Karakteristik Umur Wisatawan

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	10 – 20 Tahun	20	20
2	21 – 30 Tahun	65	65
3	31 – 40 Tahun	10	10
4	41 – 50 Tahun	5	5
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Situ Gede dengan struktur umur seperti diatas dan mayoritas telah menikah tersebut datang dari berbagai daerah diantaranya: Kota Tasikmalaya, Singaparna, Banjar, Salawu, Ciamis, Mangunreja, Rajapolah, sebagaimana yang telah ditemui ketika survei lapangan.

Tabel 4.4
Asal Daerah Wisatawan

No	Asal Daerah	Jumlah	Persentase (%)
1	Tasikmalaya	60	60
2	Singaparna	15	15
3	Banjar	5	5
4	Salawu	3	3
5	Ciamis	7	7
6	Mangunreja	5	5
7	Rajapolah	5	5
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Kota Tasikmalaya memiliki urutan terbanyak dalam hal asal wisatawan. Apabila ditambah dengan wisatawan yang berasal dari Kabupaten Tasikmalaya maka jumlahnya sebesar 88%. Sedangkan sisanya 12% berasal dari luar kota Tasikmalaya

. Apabila dilihat dari jenis pekerjaan, maka wisatawan yang datang ke Objek Wisata Situ Gede terdiri dari wisatawan yang berprofesi karyawan, PNS, wiraswasta, pelajar/mahasiswa, dan tidak bekerja

Tabel 4.5
Jenis Pekerjaan Wisatawan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	26	26
2	Karyawan	25	25
3	PNS	18	18
4	Wiraswasta	20	20
5	Tidak Bekerja	11	11
	Jumlah	100	100

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Karakteristik responden dengan mayoritas berlatar belakang pendidikan menengah ini akan memberikan dampak positif dalam pembangunan sektor pariwisata di Objek Wisata Situ Gede, karena wisatawan memiliki cukup pengetahuan untuk diajak berpartisipasi dalam menjaga kelestarian obyek dan lingkungan obyek wisata yang mereka kunjungi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.6**

Tabel 4.6
Tingkat Pendidikan Wisatawan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	10	10
2	SMP	36	36
3	SMA	39	39
4	PT	15	15
	Jumlah	100	100

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Motivasi kunjungan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Situ Gede sangatlah beragam diantaranya berwisata, olahraga, penelitian, memancing dan sebagainya.

4.3.2 Analisis Motivasi Perjalanan

Pendapat wisatawan memang bisa sangat beragam sehingga perlu juga diketahui faktor apa sebenarnya yang menarik mereka untuk datang mengunjungi Objek Wisata Situ Gede. Beberapa hal yang menjadi faktor penarik tersebut adalah seperti pada **Tabel 4.7** dibawah ini.

Tabel 4.7
Mendorong Wisatawan Berkunjung

No	Mendorong Wisatawan Berkunjung	Jumlah	Persentase (%)
1	Keindahannya	20	20
2	Tidak Jauh Dari Tempat Tinggal	35	35
3	Diajak Oleh Teman / Keluarga	55	55
	Jumlah	100	100

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa menurut pendapat wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Situ Gede yaitu sebesar 55% atau 55 orang responden karena diajak oleh teman atau keluarga, dan tidak ada yang memperoleh informasi mengenai obyek wisata dari brosur atau pamflet, dan media lainnya sebagai sarana promosi. Adapun yang ingin mengetahui bentuk dari obyek wisata ini sebesar 20% atau 20 orang responden.

Lama berkunjung sebagian besar wisatawan ke Objek Wisata Situ Gede adalah sekitar < 1 jam sebanyak 12 orang responden (12%), sekitar 88 orang responden (88%) menjawab 1-6 jam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4.8** berikut ini.

Tabel 4.8
Frekuensi Lama Kunjungan Wisata

No	Lama Kunjungan Wisata	Jumlah	Persentase (%)
1	< 1 jam	12	12
2	1-6 jam	88	88
3	6 jam – 1 hari	0	0
4	1-3 hari	0	0
5	>3 hari	0	0
	Jumlah	100	100

Sumber : Hasil Analisis, 2013

4.3.3 Analisis Aksesibilitas

Penilaian wisatawan untuk aksesibilitas ke Objek Wisata Situ Gede sebanyak 43% responden berpendapat aksesibilitas ke objek wisata tersebut bagus, sebanyak 42% berpendapat cukup dan 15 % berpendapat kurang.

Sarana angkutan untuk menuju objek wisata Situ Gede adalah belum memadai. Wisatawan yang akan berkunjung ke Objek Wisata Situ Gede akan sedikit kesulitan apabila tidak memiliki kendaraan pribadi. Satu-satunya kendaraan umum menuju Objek wisata tersebut adalah ojeg.

4.3.4 Analisis Obyek dan Daya Tarik Wisata

Obyek dan daya tarik wisata yang terdapat di Objek Wisata Situ Gede mengandalkan potensi alam, dimana Situ Gede memiliki pemandangan yang indah. Kemudian, wisata air yang mengundang wisatawan untuk datang.

4.3.5 Analisis Fasilitas dan Utilitas

Ketersediaan fasilitas dan utilitas di Objek Wisata Situ Gede tidak terlalu baik, dari responden yang ditemui berpendapat bahwa ketersediaan fasilitas dan utilitas di Objek Wisata Situ Gede adalah kurang. Minimnya fasilitas dan utilitas ini menyebabkan lama kunjungan wisatawan di Objek Wisata Situ Gede hanya sebentar (tidak lebih dari 1 hari). Ketersediaan atau minimnya fasilitas dan utilitas ini akan mempengaruhi perkembangan pariwisata di Situ Gede, potensi pariwisata yang dimiliki kedepannya tidak akan berkembang.

4.3.6 Analisis Persepsi Pelaku Wisata Terhadap Objek Wisata Situ Gede

Preferensi pelaku wisata dilakukan dengan cara meminta pendapat dari wisatawan untuk menilai tentang konsep pengembangan atraksi wisata yang dikemukakan/direncanakan oleh pihak yang terkait dengan pengelolaan Objek Wisata Situ Gede. Analisis ini bertujuan untuk melihat adanya kesesuaian antara rencana dari penyedia yaitu pemerintah dan swasta dengan keinginan atau permintaan dari pemakai yaitu wisatawan.

Perkembangan wisatawan di Objek Wisata Situ Gede dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. selain disebabkan oleh semakin beragamnya atraksi (daya tarik) wisata yang dapat dikunjungi juga disebabkan semakin mudahnya jangkauan transportasi yang ada.

Sejalan dengan program pemerintah untuk menjadikan Objek Wisata Situ Gede dan sekitarnya sebagai objek wisata unggulan. maka penduduk lokal menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang sering terjadi. Masyarakat juga berhadapan dengan kenyataan-kenyataan yang secara langsung maupun tidak langsung mengubah sikap hidup dan cara pandang terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosial mereka.

Pada prinsipnya. pengembangan pariwisata disambut dengan baik oleh penduduk asli Objek Wisata Situ Gede karena dapat mengurangi arus urbanisasi dan tingkat pengangguran selain sebagai jalan meningkatkan taraf hidup. Pengembangan pariwisata juga semakin meluas hingga mengundang para

pendatang untuk memanfaatkan daya tarik Objek Wisata Situ Gede. Para pemilik modal yang kemudian juga menjadi pemilik dan perusahaan-perusahaan wisata skala besar bukanlah gejala yang ditakuti. karena pengembangan pariwisata tanpa didukung pembangunan fasilitas dan infrastruktur tidak akan membuahkan hasil.

Pengembangan pariwisata yang ideal tentunya harus merupakan kesepakatan dan saling pengertian antara pemerintah, pemilik modal dan penduduk setempat. Pemilik modal hendaknya tidak hanya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang menguntungkan semua pihak.

4.4 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Objek Wisata Situ Gede

Berkembangnya suatu objek wisata tidak terfokus pada perekonomian suatu wilayah saja tetapi persepsi masyarakat dan pelaku wisata menjadi hal yang harus diperhatikan. Setelah melakukan survei secara langsung kepada masyarakat, banyak sekali pengaruh dari adanya Objek Wisata Situ Gede baik dari segi perekonomian, lingkungan, sosial budaya dan peningkatan kualitas masyarakat. Dengan adanya Objek Wisata Situ gede ini memiliki dampak positif maupun negatif . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **tabel 4.9**

Tabel 4.9
Faktor Masyarakat Setempat

No	Faktor Masyarakat	Responden (orang)	Persentasi (%)
1	Pengaruh Objek Wisata Terhadap Pendapatan		
	Ya	78	78
	Tidak	22	22
2	Pengaruh Objek Wisata Terhadap Lapangan Pekerjaan		
	Ya	65	65
	Tidak	35	35
3	Pengaruh objek wisata terhadap percepatan pembangunan		
	Ya	77	77
	Tidak	33	33
4	Pendapat anda mengenai wisatawan yang datang berkunjung?		
	Menguntungkan	80	80
	Merugikan	20	20
5	Dampak adanya kegiatan wisata		
	Positif		

No	Faktor Masyarakat	Responden (orang)	Persentasi (%)	
	Peningkatan infrastruktur pariwisata	80	80	
	Meningkatnya Pembangunan	85	85	
	Konservasi lokasi situs	76	76	
	Pesona Lingkungan	68	68	
	Peningkatan lingkungan	89	89	
	Meningkatkan kesadaran lingkungan	70	70	
	Konservasi kawasan alami yang penting	65	65	
	Negatif			
	Polusi udara dan air	44	44	
	Perubahan tata guna lahan	33	33	
	Kekurangan air	45	45	
	Kemacetan lalulintas	0	0	
	Rusaknya ekosistem alami	0	0	
	Limbah	0	0	
	Kerusakan teradap tempat bersejarah	0	0	
	6	Dampak pariwisata terhadap ekonomi		
	Positif			
Meningkatkan pendapatan	50	50		
Meningkatkan kesejahteraan	50	50		
Memberikan pendapatan tambahan	45	45		
Bertambahnya pendapatan usaha	45	45		
Meningkatkan pendapatan perkapita	23	23		
Negatif				
Meningkatnya harga-harga	0	0		
Meningkatnya persaingan antar dagang	0	0		
Meningkatnya inflasi	0	0		
Meningkatkan usaha spekulasi di sekitar pariwisata	0	0		
Menurunnya daya beli masyarakat	12	12		
7	Dampak pariwisata terhadap kualitas masyarakat.			
Positif				
Perubahan pola pikir	55	55		
Bertambahnya pengetahuan	68	68		
Meningkatnya keterampilan warga	70	70		
Meningkatnya minat warga terhadap pariwisata	75	75		
Timbulnya minat warga untuk berwira usaha	70	70		
Timbulnya kelompok-kelompok industri	45	45		
Negatif				
Kualitas SDM yang rendah memicu persaingan yang tidak sehat	45	45		
Terjadinya urbanisasi	30	30		
Timbulnya kecemburuan sosial	30	30		
Meningkatnya tekanan hidup yang dialami warga	15	15		
Ketergantungan terhadap kunjungan wisata	75	75		

No	Faktor Masyarakat	Responden (orang)	Persentasi (%)
8	Dampak pariwisata terhadap sosial budaya masyarakat		
	Positif		
	Adanya lapangan pekerjaan	80	80
	Keterbukaan masyarakat terhadap pengunjung	75	75
	Pergeseran pola hidup modern	60	60
	Adanya pertukaran budaya	65	65
	Peningkatan promosi budaya lokal	75	75
	Negatif		
	Sifat pekerjaan yang musiman	55	55
	Menimbulkan budaya konsumtif	40	40
	Tingginya persaingan dibidang pariwisata	33	33
	Cenderung meninggalkan budaya tradisional	15	15
	Tersisihkannya suatu komunitas tertentu	11	11
	9	Hubungan dan perhatian pengelola terhadap lingkungan fisik	
Dikelola		35	35
Tidak diperhatikan		65	65
10	Apakah anda bersedia bekerjasama dalam organisasi pengelolaan wisata untuk meningkatkan peran penduduk untuk ikut serta dalam kegiatan pariwisata		
	Bersedia	57	57
	Tidak bersedia	43	43
11	Bersediakah anda apabila ada wisatawan berminat untuk menginap di rumah anda?		
	Bersedia	55	55
	Tidak bersedia	45	45
12	Tingkat keamanan di lingkungan daerah tempat tinggal anda dengan adanya kegiatan wisata?		
	Tinggi	12	12
	Sedang	79	79
	rendah	9	9

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sekitar objek wisata Situ Gede memiliki respon yang positif untuk berkembangnya objek wisata Situ Gede tersebut. Karena, dengan berkembangnya objek wisata Situ Gede ini dapat menciptakan lapangan kerja dan dapat menghasilkan penghasilan yang lumayan bagi masyarakat.

Tidak hanya itu, masyarakat sekitar objek wisata Situ gede juga menginginkan adanya pengelolaan secara berkala dari pemerintah untuk menciptakan objek wisata Situ Gede menjadi objek wisata yang paling diminati.

4.5 Analisis Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Wisatawan

4.5.1 Jumlah Wisatawan dan Jumlah Sampel

Untuk memenuhi kebutuhan analisis data maka obyek atau sasaran dalam penelitian ini, adalah responden atau wisatawan yang datang ke Objek Wisata Situ Gede pada bulan oktober 2013, akan tetapi karena keterbatasan dana dan waktu penelitian, maka responden yang diambil sebagai sampel penelitian adalah wisatawan yang berkunjung pada tanggal 1 oktober 2013 sampai 25 oktober 2013, dengan intensitas sampling 10 % - 15 % (Arikunto, 1987) per hari, sebagaimana tertera pada **Tabel 4.10** dan **Gambar 4.4** di bawah ini :

Tabel 4.10
Jumlah Pengunjung dan Sampel

No	Tanggal	Jumlah Wisatawan (Orang)	Jumlah sampel (Orang)
1	1 Oktober 2013	120	25
2	2 Oktober 2013	121	25
3	3 Oktober 2013	103	25
4	4 Oktober 2013	107	25
5	5 Oktober 2013	130	25
6	6 Oktober 2013	160	25
7	7 Oktober 2013	98	25
8	8 Oktober 2013	125	25
9	9 Oktober 2013	95	25
10	10 Oktober 2013	79	25
11	11 Oktober 2013	113	25
12	12 Oktober 2013	119	25
13	13 Oktober 2013	112	25
14	14 Oktober 2013	99	25
15	15 Oktober 2013	100	25
16	16 Oktober 2013	130	25
17	17 Oktober 2013	124	25
18	18 Oktober 2013	106	25
19	19 Oktober 2013	94	25
20	20 Oktober 2013	125	25
21	21 Oktober 2013	108	25
22	22 Oktober 2013	125	25
23	23 Oktober 2013	117	25
24	24 Oktober 2013	112	25
25	25 Oktober 2013	97	25
	JUMLAH	2.819	625

Sumber : Hasil Observasi Tahun 2013



Gambar 4.5
Grafik Jumlah Kunjungan Wisatawan
Sumber : Observasi Lapangan, 2013

Pada tabel 4.2 terlihat jumlah pengunjung / wisatawan yang datang pada tanggal 1 - 25 oktober 2013 sebanyak 1.214 orang. 240 orang (19,76 %) diantaranya dijadikan sampel penelitian (responden) yang dipilih secara acak.

4.5.2 Interpretasi Data Variabel

- **Korelasi**

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan melalui uji korelasi dan signifikansi. Uji ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara kunjungan wisata di Objek Wisata Situ Gede variabel-variabel yang mempengaruhi jumlah kunjungan.

a. Input data

Variabel Dependen	Y	Jumlah Kunjungan Wisata
Variabel Independen	V1	Sarana Prasarana
	V2	Pelayanan
	V3	Objek Daya Tarik
	V4	Keamanan
	V5	Aksesibilitas
	V6	Pengelolaan
	V7	Tingkat Pendidikan
	V8	Jenis Pekerjaan
	V9	Jumlah Pendapatan

b. Hasil Analisis

Untuk melihat pengaruh faktor sarana, prasarana, objek daya tarik wisata, pelayanan, dan aksesibilitas terhadap jumlah pengunjung atau wisatawan di Objek Wisata Situ Gede, maka data primer yang diperoleh dari responden tersebut diolah melalui komputer dengan menggunakan program *SPSS For Windows Versi 17*.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi majemuk, variabel pelayanan memberikan dampak yang paling besar terhadap jumlah kunjungan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang cukup besar yaitu 0.874 dan bertanda positif. Nilai signifikansi memiliki yang baik karena nilai signifikan < 0,05. Dari hasil perhitungan diatas maka dapat ditulis persamaan atau model permintaan yang terbentuk adalah:

$$Y = 56.475 + 53.691V1 + 18.973V2 - 24.342V3 + 10.605V4 + 16.367V5 + 12.576V6 - 12.503V7 - 13.806V8 + 12.193 V9$$

5.3.1 Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Rekreasi

Interpretasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi responden saat melakukan kunjungan ke Kawasan Objek Wisata Situ Gede dapat dilihat dari **Tabel 4.11**

Tabel 4.11
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.725 ^a	.526	.188	3.57285	.526	1.555	10	14	.218	1.258

a. Predictors: (Constant), V1, V2, V3, V4, V5, V6, V7, V8, V9

b. Dependent Variable: JK

Berdasarkan perhitungan analisis regresi majemuk, variabel sarana prasarana memberikan dampak yang paling besar terhadap jumlah kunjungan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi yang cukup besar yaitu 0.874 dan bertanda positif. Nilai signifikansi memiliki yang baik karena nilai signifikan <

0,05. Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat ditulis persamaan atau model permintaan yang terbentuk adalah:

$$Y = 56.475 + 53.691V1 + 18.973V2 - 24.342V3 + 10.605V4 + 16.367V5 + 12.576V6 - 12.503V7 - 13.806V8 + 12.193 V9$$

Selanjutnya, berdasarkan **Tabel 4.10** dapat diketahui bahwa R square = 0,725 yang berarti 72,5% variabel independen diatas tersebut menjelaskan variabel dependen dan sisanya yaitu sebesar 27,5% variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain.

1. Sarana Prasarana (V1)

Sarana prasarana ditentukan dengan semakin besar nilainya maka semakin buruk kondisi sarana prasarana yang ada. Berdasarkan hasil analisis variabel sarana prasarana merupakan variabel independen, hasil analisis menunjukkan nilai korelasi antara variabel dependen (jumlah pengunjung) terhadap sarana prasarana adalah 0,874 kuat searah karena nilai korelasi > 0,5 dan bertanda positif.

2. Pelayanan (V2)

Penghasilan responden dapat mempengaruhi jumlah kunjungan ke kawasan objek wisata tersebut, semakin semakin baik pelayanan kepada responden maka semakin tinggi pula jumlah kunjungan wisata yang dilakukan responden tersebut. Berdasarkan hasil analisis variabel pelayanan responden merupakan variabel independen, hasil analisis menunjukkan nilai korelasi antara variabel dependen (jumlah pengunjung) terhadap penghasilan responden adalah 0,518 kuat searah karena nilai korelasi > 0,5 dan bertanda positif.

3. ODTW (V3)

Objek daya tarik wisata mempengaruhi pula terhadap jumlah kunjungan, semakin bagus objek daya tarik wisata maka akan semakin tingginya jumlah kunjungan wisata yang dilakukannya. Berdasarkan hasil analisis variabel Objek daya tarik wisata merupakan variabel independen, hasil analisis menunjukkan nilai korelasi antara variabel dependen (jumlah pengunjung) terhadap ODTW adalah -0,681 kuat tidak searah karena nilai korelasi > 0,5 dan bertanda negatif.

4. Aksesibilitas (V4)

Aksesibilitas mempengaruhi terhadap jumlah kunjungan wisata. Berdasarkan hasil analisis variabel aksesibilitas merupakan variabel independen, hasil analisis menunjukkan nilai korelasi antara variabel dependen (jumlah pengunjung) terhadap aksesibilitas adalah 0,764 kuat searah karena nilai korelasi $> 0,5$ dan bertanda positif.

5. Kebersihan (V5)

Kebersihan mempengaruhi jumlah kunjungan wisata di Situ Gede. Semakin bersih suatu objek wisata maka akan semakin banyak wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hasil analisis variabel kebersihan merupakan variabel independen, hasil analisis menunjukkan nilai korelasi antara variabel dependen (jumlah pengunjung) terhadap kebersihan adalah 0,401 lemah searah karena nilai korelasi $< 0,5$ dan bertanda positif.

6. Pengelolaan (V6)

Tingkat kepuasan responden adalah dinilai dari secara keseluruhan penilaian responden terhadap fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh para pengelola kawasan objek wisata. Pengelolaan objek wisata dengan baik mempengaruhi frekuensi kunjungan ke tempat yang sama di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil analisis variabel pengelolaan merupakan variabel independen, hasil analisis menunjukkan nilai korelasi antara variabel dependen (jumlah pengunjung) pengelolaan adalah 0,326 lemah searah karena nilai korelasi $< 0,5$ dan bertanda positif.

7. Tingkat Pendidikan (V7)

Tingkat pendidikan mempengaruhi terhadap penghasilan yang mempengaruhi pula terhadap jumlah kunjungan, semakin tinggi pendidikan responden maka semakin tinggi pula penghasilan responden tersebut yang mendorong semakin tingginya jumlah kunjungan wisata yang dilakukannya. Berdasarkan hasil analisis variabel tingkat pendidikan merupakan variabel independen, hasil analisis menunjukkan nilai korelasi antara variabel dependen (jumlah pengunjung) terhadap tingkat pendidikan adalah - 0,626 kuat berlawanan karena nilai korelasi $> 0,5$ dan bertanda negatif.

8. Jenis Pekerjaan (V8)

Jenis Pekerjaan mempengaruhi terhadap jumlah kegiatan wisata yang dilakukannya. Berdasarkan hasil analisis variabel jenis pekerjaan merupakan variabel independen, hasil analisis menunjukkan nilai korelasi antara variabel dependen (jumlah pengunjung) terhadap Jenis pekerjaan adalah 0,624 kuat searah karena nilai korelasi > 0,5 dan bertanda positif.

9. Jumlah Pendapatan (V9)

Jumlah Pendapatan mempengaruhi pula terhadap jumlah kunjungan, semakin tinggi pendidikan responden maka semakin tinggi pula penghasilan responden tersebut yang mendorong semakin tingginya jumlah kunjungan wisata yang dilakukannya. Berdasarkan hasil analisis variabel Jumlah pendapatan merupakan variabel independen, hasil analisis menunjukkan nilai korelasi antara variabel dependen (jumlah pengunjung) terhadap jumlah pendapatan adalah 0,552 kuat searah karena nilai korelasi > 0,5 dan bertanda negatif.

Dengan menggunakan persamaan fungsi permintaan tersebut maka dapat diketahui bahwa $Y = 56.475 + 53.691V1 + 18.973V2 - 24.342V3 + 10.605V4 + 16.367V5 + 12.576V6 - 12.503V7 - 13.806V8 + 12.193 V9$. Dimana Y adalah jumlah kunjungan sedangkan V1 adalah sarana prasarana dan V3 adalah objek daya tarik wisata.

Dengan meningkatkan variabel Aksesibilitas dan jumlah pendapatan maka dapat meningkatkan kunjungan wisatawan menuju kawasan objek wisata Situ Gede dan menikmati Kawasan Objek wisata Situ Gede tersebut.

4.6 Analisis SWOT

Berdasarkan analisis SWOT, Kawasan Wisata Situ Gede terletak pada Kuadran II (Stability) yaitu mengurangi kelemahan yang ada di Kawasan Wisata Situ Gede dan mempertahankan pangsa pasar yang sudah dicapai. Kawasan Wisata Situ Gede termasuk pada strategi *Selective Maintenance Strategy* (strategi perbaikan pilihan), adalah strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan pada sesuatu yang menjadi kelemahan. Memaksimalkan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang.

Untuk lebih jelasnya lihat **Tabel 4.12**, **Tabel 4.13**, **Tabel 4.14** dan **Gambar 4.5**.

Tabel 4.12
IFAS Kawasan Wisata Situ Gede

	Uraian	Nilai	Bobot	Skor	
Potensi (S)	Memiliki sarana parkir yang luas	5	0,040	0,198	
	Terdapat gazebo untuk mengadakan kegiatan	4	0,032	0,127	
	Tempat peristirahatan	3	0,024	0,071	
	Terdapat kios makanan	2	0,016	0,032	
	Taman	1	0,008	0,008	
	Tempat beribadah (mesjid)	2	0,016	0,032	
	Toilet	1	0,008	0,008	
	Ticketing	2	0,016	0,032	
	Potensi Air Bersih	5	0,040	0,198	
	Aksesibilitas menuju lokasi wisata sangat strategis karena berada di pusat Kota	4	0,032	0,127	
	Terdapat Pulau di tengah danau	4	0,032	0,127	
	Terdapat transportasi penyebrangan menuju pulau	4	0,032	0,127	
	Terdapat wisata sepeda air	4	0,032	0,127	
	Memiliki potensi untuk wisata memancing	4	0,032	0,127	
	Terdapat objek wisata yang beranekaragam	4	0,032	0,127	
	JUMLAH		63	0,5	1,992
	Masalah (W)	Promosi dan informasi objek wisata	5	0,040	0,198
Jarak tempuh menuju kawasan wisata tidak begitu lama berada di kawasan strategis.		5	0,040	0,198	
Jalan menuju kawasan wisata dapat dijangkau dengan berbagai jenis kendaraan.		4	0,032	0,127	
Kurang dirawat dengan baik		-1	0,007	-0,007	
Tidak berfungsi sebagai tempat kegiatan dikarenakan banyak pedagang asongan yang mengisi tempat tersebut		-2	0,014	-0,027	
Tempat peristirahatannya tidak berfungsi secara keseluruhan, sehingga terdapat bangunan yang kosong.		-3	0,020	-0,061	
Kondisi kios makanan di kawasan wisata tidak tertata dengan baik.		-3	0,020	-0,061	
Kondisi taman yang ada tidak terawat dengan baik.		-5	0,034	-0,169	
Kondisi tempat beribadah kurang memadai.		-3	0,020	-0,061	
Toilet di kawasan wisata kurang terawat dengan baik.	-5	0,034	-0,169		
Prosedur ticketing tidak berfungsi dengan baik.	-3	0,020	-0,061		

	Uraian	Nilai	Bobot	Skor
	Tidak terdapat lampu taman	-4	0,027	-0,108
	Air bersih di kawasan wisata masih menggunakan air tanah	-3	0,020	-0,061
	Jaringan persampahan sangat kurang, sehingga membuang sampah ke saluran drainase.	-5	0,034	-0,169
	Drainase tidak berfungsi dengan baik	-5	0,034	-0,169
	Sistem air kotor masih menggunakan cubluk	-3	0,020	-0,061
	Tidak ada penerangan jalan	-3	0,020	-0,061
	Tidak ada jaringan telekomunikasi	-3	0,020	-0,061
	Tidak ada pengamanan di pinggir danau	-4	0,027	-0,108
	Kondisi sarana penyebrangan (rakit) tidak sesuai standar keamanan	-5	0,034	-0,169
	Keamanan di objek wisata sangat kurang	-5	0,034	-0,169
	Pembelian tiket di objek wisata masih sangat kurang	-4	0,027	-0,108
	Tidak ada sarana transportasi umum menuju kawasan wisata Situ Gede	-5	0,034	-0,169
	JUMLAH	-74	-0,5	-2,027

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Tabel 4.13
EFAS Kawasan Wisata Situ Gede

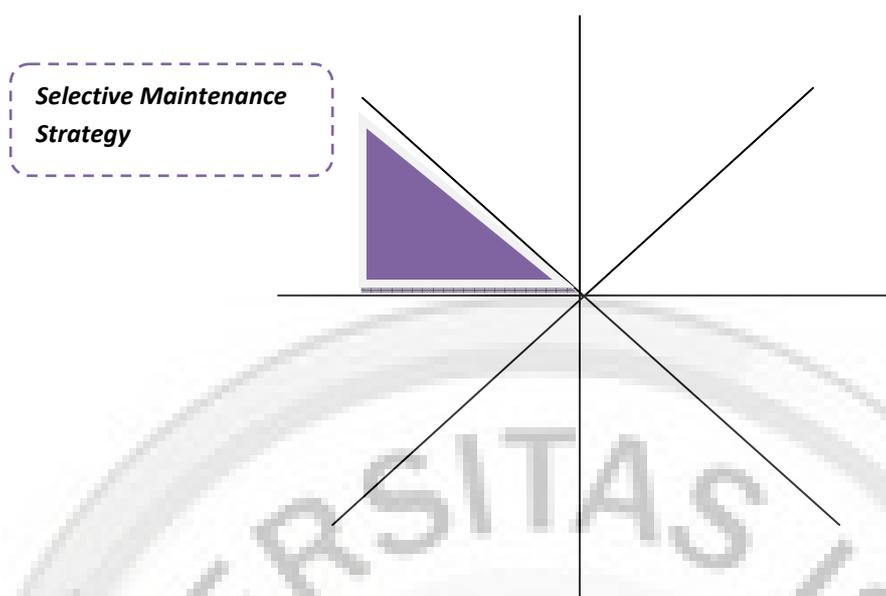
	Uraian	Nilai	Bobot	Skor
Harapan (O)	Sarana parkir pengelolannya lebih baik	5	0,027	0,136
	Bangunan gazebo seharusnya berfungsi sesuai dengan fungsinya.	4	0,022	0,087
	Perlu adanya pengaturan penempatan kios makanan supaya terlihat rapi dan bersih	5	0,027	0,136
	Perlu adanya taman yang indah supaya banyak pengunjung yang datang.	5	0,027	0,136
	Memperbaiki tempat beribadah menjadi lebih baik	5	0,027	0,136
	Memperbaiki toilet yang sudah ada menjadi lebih bersih.	5	0,027	0,136
	Ticketing difungsikan dengan baik sehingga dapat mengetahui jumlah pemasukan dana dan jumlah kunjungan wisata ke Situ Gede.	3	0,016	0,049
	Meningkatkan kualitas air bersih	4	0,022	0,087
	Menggunakan drainase sesuai dengan fungsi	4	0,022	0,087
	Menyediakan TPS	5	0,027	0,136
	Menyediakan septik tang	5	0,027	0,136
	Memasang pengamanan di	5	0,027	0,136

	Uraian	Nilai	Bobot	Skor
	sempadan danau			
	Memasang wifi	5	0,027	0,136
	Mengadakan acara setiap hari minggu	4	0,022	0,087
	Membangun jogging track di sekitar danau	5	0,027	0,136
	Menciptakan souvenir khas Situ Gede	5	0,027	0,136
	Memperluas informasi untuk media promosi	4	0,022	0,087
	Keamanan lebih ditingkatkan	5	0,027	0,136
	Memperbaiki jalan yang rusak	4	0,022	0,087
	Menyediakan angkutan khusus wisatawan dari pintu utama menuju objek wisata Situ Gede	5	0,027	0,136
	JUMLAH	92	0,5	2,337
	Uraian	Nilai	Bobot	Skor
Ancaman (T)	Sarana parkir kurang luas	-3	0,047	-0,141
	Semakin banyak kios makanan, maka lingkungan sekitar danau menjadi kumuh.	-4	0,063	-0,250
	Air bersih kedepannya bisa habis	-4	0,063	-0,250
	Akan timbul permasalahan jika tidak dikendalikan dengan baik.	-5	0,078	-0,391
	Menurunnya nilai estetika di sekitar danau	-4	0,063	-0,250
	Mencipayakan kriminalitas yang tinggi	-4	0,063	-0,250
	Meningkatnya wisatawan mengakibatkan pelayanan kurang maksimal	-3	0,047	-0,141
	Semakin lama dapat menimbulkan kemacetan	-5	0,078	-0,391
	JUMLAH	-32	0,5	-2,063

Sumber : Hasil Analisis, 2013

Tabel 4.14
Hasil Akhir Analisis

	Total
IFAS	-0,035
EFAS	0,274



Gambar 4.6
Hasil Analisis Posisi Perkembangan Kawasan Wisata
Sumber : hasil Analisis, 2013

Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh strategi *Selective Maintenance Strategy* (strategi perbaikan pilihan), adalah strategi konsolidasi internal dengan melakukan perbaikan pada sesuatu yang menjadi kelemahan. Memaksimalkan perbaikan faktor-faktor kelemahan untuk memanfaatkan peluang.